

ABSTRAK

Lailiyatun Nafisah, NIM. 1530410003, **Amalan *Ẓikir Nihāḍul Mustagfirīn* (Studi Living Sunnah Di Yayasan Miftahurrahman Mindahan Kidul Batealit Jepara)**, Progam Strata I (S.I) Jurusan Ushuluddin progam Studi Ilmu Hadis IAIN Kudus, 2018.

Pembacaan *Ẓikir Nihāḍul Mustagfirīn* yang dilakukan oleh Yayasan Miftahurrahman sudah berlangsung sejak lama. Fenomena *Ẓikir Nihāḍul Mustagfirīn* termasuk dalam kategori Living Hadis atau Living Sunnah. Living Sunnah merupakan pelaksanaan ajaran islam yang sesuai dengan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, maka hadis menjadi sesuatu yang hidup dalam masyarakat, oleh karenanya termasuk kajian *Living Sunnah*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui praktik serta pemaknaan dari adanya pembacaan *Ẓikir Nihāḍul Mustagfirīn* di Yayasan Miftahurrahman Batealit Jepara.

Penulis dalam membahas masalah ini menggunakan metode dan pendekatan kualitatif, yakni yaitu pendekatan yang berupaya memahami gejala- gejala yang sedemikian rupa dengan menafikkan segala hal yang bersifat kuantitatif, yang tidak memungkinkan ditemukannya gejala yang dapat diukur dengan angka. Sedangkan objeknya adalah *field research*. Sumber data yang diperoleh berasal dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh dari lapangan secara langsung, dimana tempatnya adalah Yayasan Miftahurrahman. Sedangkan sumber sekundernya berbagai literature yang memiliki relevansi terhadap penelitian. Data diperoleh dari melakukan observasi, wawancara lalu dokumentasi. Data tersebut akan dianalisis dengan *reduksi data* (memilah data), *display* (penyajian data), dan kesimpulan. Sedangkan sebagai pisau analisisnya dengan menggunakan teori social dari Karl Mannheim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *Ẓikir* ini bisa dilakukan oleh siapapun, dengan syarat sebagaimana Rasulullah SAW dalam memanjatkan zikir tersebut. Seperti sikap dan perilaku yang sesuai dengan beliau. 2) Makna dari zikir *Nihāḍul Mustagfirīn* berdasarkan pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah *Pertama*, makna Objektif sebagai suatu aturan wajib. *Kedua*, Makna ekspresif sebagai media mendekatkan diri kepada Allah, sebagai sarana untuk menyatukan ummat, sebagai cara untuk memperlancar cita- cita, menambah kecerdasan otak, menurangi hal- hal yang negatif dan media untuk mendapatkan ketenangan jiwa serta pahala yang berlipat. *Ketiga*, makna dokumenter yakni zikir *Nihāḍul Mustagfirīn* secara sadar atau tidak sadar telah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Miftahurrahman.

Kata Kunci: *Ẓikir, Living Hadis, Teori Karl Mannheim.*